

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konsep Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.<sup>14</sup> Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya.<sup>15</sup> Sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing dan mengatur”.<sup>16</sup> Secara istilah manajemen adalah rangkaian proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.<sup>17</sup>

Sebagaimana menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui

---

<sup>14</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 1.

<sup>15</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung, ALFABETA, 2011), hlm. 1.

<sup>16</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 16.

<sup>17</sup>Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.<sup>18</sup> Manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dan mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.<sup>19</sup> Bila makna manajemen lebih ditekankan pada tanggung jawab.

Adapun pengertian manajemen menurut Sapre sebagaimana yang dikutip oleh Husaini Usman menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>20</sup>

*Process management involves planning and administering the activities necessary to achieve a high level of performance in key business processes, and identifying opportunities for improving quality and operational performance, and ultimately, customer satisfaction.*<sup>21</sup>

Proses manajemen melibatkan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tingkat

---

<sup>18</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan...* hlm.16.

<sup>19</sup> Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87.

<sup>20</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 6

<sup>21</sup> James R Evans and William M. Lindsay, *The Management and Control of Quality*, (Singapore: Seng Lee Press, 2005), hlm. 314

kinerja yang tinggi dalam proses bisnis utama, dan mengidentifikasi kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja operasional, dan akhirnya tercapai kepuasan pelanggan. Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni al tadbir yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbaro (mengatur) yang terdapat dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 5 yang artinya sebagai berikut :

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. as-Sajdah/32: 5).

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

#### b. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapantahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,... hlm. 8

Menurut George R Terry sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam manajemen dikenal sebagai POAC; Yaitu : *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian.)

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup> Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan seefektif mungkin.<sup>24</sup> Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan, *policy*, *prosedur*, *budget*, dan program dari suatu organisasi. Jadi, dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Perencanaan bertujuan untuk :

---

<sup>23</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*,... hlm 49

<sup>24</sup> 2Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

- a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- g) Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.
- i) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah :

- a) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan dasar kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- b) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

---

<sup>25</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4,... hlm. 76

- c) Dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- d) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
- e) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan.<sup>26</sup>

Menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>15</sup> Jadi perencanaan dalam manajemen humas harus dibuat dan dilaksanakan, sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan sehingga usaha pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan dapat efektif dan efisien.

## 2) *Organizing* (pengorganisasian)

Organisasi berasal dari istilah Yunani *organon* dan istilah Latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan.<sup>27</sup> Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Dimana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008* , hlm. 9

<sup>27</sup> M Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 59

bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan. Pengorganisasian, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Manusia perlu berorganisasi dengan tujuan dan manfaat, antara lain untuk :

- a) Mengatasi terbatasnya kemampuan, kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya.
- b) Mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien karena dikerjakan bersama-sama (motif pencapaian tujuan).
- c) Wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi bersama-sama.
- d) Wadah mengembangkan potensi dan spesialisasi yang dimiliki seseorang (motif berprestasi).
- e) Wadah mendapatkan jabatan dan pembagian kerja.
- f) Wadah mengelola lingkungan bersama-sama.
- g) Wadah mencari keuntungan bersama-sama (motif uang).

- h) Wadah menggunakan kekuasaan dan pengawasan (motif kekuasaan).
- i) Wadah mendapatkan penghargaan (motif penghargaan)
- j) Wadah memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak dan kompleks.
- k) Wadah menambah pergaulan.
- l) Wadah memanfaatkan waktu luang.<sup>28</sup>

Pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui manfaatnya :

- a) Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian yang dapat melakukan kerjasama sehingga mencapai sinkronisasi tugas.
- b) Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya.
- c) Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertikal dan horisontal, baik dalam jalur struktural maupun jalur fungsional.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*,... hlm. 170

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*,... hlm. 11



Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>30</sup>

Menurut Mohammad Mustari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.<sup>31</sup> Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, waka humas, siswa dan masyarakat.

### 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi

---

<sup>30</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 71.

<sup>31</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 8.

tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>32</sup>

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.<sup>33</sup> Dengan demikian, penggerakan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya. Dan perlu adanya kerjasama yang baik pula diantara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

#### 4) *Controlling* (Pengendalian)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah pengendalian. Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi

---

<sup>32</sup> H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, ... hlm. 87.

<sup>33</sup> 2Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.

perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

- a) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.<sup>34</sup>

Istilah tersebut digunakan sebagai alat pengawasan. Pengawasan mengandung arti terus menerus, merekam, memberikan penjelasan, dan petunjuk. Selain itu, pengawasan juga bermakna pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Adapun menurut Wehrich dan Koontz sebagaimana yang dikutip oleh Nur Aedi, pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 241

<sup>35</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

*Controlling* adalah seluruh kegiatan mulai dari penelitian, serta pengamatan yang teliti terhadap berjalannya rencana, dengan menggunakan rencana yang ada serta standar yang ditentukan, serta memberikan dan mengoreksi penyimpangan rencana dan standar, serta penilaian terhadap hasil pekerjaan diperbandingkan (*comparison*) dengan masukan (*input*) yang ada atau keluaran (*output*) yang dihasilkan.<sup>36</sup>

*Controlling* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.<sup>37</sup>

Tujuan pengendalian :

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- b) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*).
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari

---

<sup>36</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

<sup>37</sup> Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,... hlm. 8

terjadinya kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan tidak menjamin kesuksesan jika tidak menggunakan fungsi pengendalian karena fungsi pengendalian tujuannya juga untuk memantau kinerja dan menerapkan perubahan-perubahan yang dilakukan. Dengan demikian, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.<sup>38</sup>

Dengan demikian, pengendalian adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

Oleh karena itu, manajemen humas harus dikelola sesuai dengan fungsi –fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

#### c. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan

---

<sup>38</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*,... hlm. 242

kepada usaha seorang manajer. Tujuan ialah yang ingin direalisasikan oleh seseorang.

Menurut SH Rode dan Voich tujuan manajemen yaitu produktifitas dan kepuasan.<sup>39</sup>

Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dalam mencapai tujuan akan terasa sulit dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

- 1) Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
- 3) Untuk mencapai efisiensi, efektifitas, dan produktif.

## 2. Konsep Humas

### a. Pengertian Humas

Istilah hubungan masyarakat atau *public relations* pertama kali dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. Pada waktu itu yang dimaksud *public relations* adalah *foreign relations* atau hubungan luar negeri.<sup>40</sup> Humas adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan

---

<sup>39</sup> Yunita Fitriani, “Manajemen Kurikulum PAI Untuk Mencapai Visi dan Misi Sekolah Dasar Badan Wakaf Sultan Agung 04 Semarang”, Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 14-15

<sup>40</sup> B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.<sup>41</sup>

Menurut kamus *Fund and Wagnal, American Standard Desk Dictionary* terbitan 1994 sebagaimana dikutip oleh M Linggar Anggoro, istilah humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik/ teknik yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepak terjangnya.

Rex Harlow dalam bukunya: *A Model for Public Relations Education For Professional Practices*, yang diterbitkan oleh *Internasional Public Relations Association (IPRA)* 1978, sebagaimana diterjemahkan oleh Rosady Ruslan menyatakan bahwa definisi dari *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/ permasalahan, membantu manajemen untuk menanggapi opini publik mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam

---

<sup>41</sup> Frazier Moore, *Humas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.<sup>42</sup>

Menurut Ibnu Syamsi sebagaimana yang dikutip oleh B. Suryosubroto humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan sukarela mendukungnya.<sup>43</sup> Dengan demikian humas berarti usaha untuk mewujudkan hubungan harmonis suatu badan dengan masyarakat untuk memperoleh kepercayaan, penghargaan dan dukungan secara sadar dan sukarela.

Pada pertemuan-pertemuan asosiasi-asosiasi humas seluruh dunia di Mexico City, Agustus 1978 sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono, humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya.<sup>44</sup>

Sedangkan dalam perspektif islam, Rasulullah tidak menyukai pemutusan hubungan kekeluargaan atau pengabaian

---

<sup>42</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16

<sup>43</sup> B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*,... hlm. 14.

<sup>44</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 203



terhadap masalah-masalah kemanusiaan. Doa orang yang memutuskan hubungan dengan keluarga tidak diterima oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hadits yang disampaikan oleh Jabi bin Mut'in bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

Seseorang yang memutuskan hubungan kekeluargaan tidak akan masuk surga. (Riwayat Muslim)

Salah satu bentuk yang paling sempurna dari menjaga ikatan kekeluargaan adalah memperlakukan kerabat dekat dengan baik. Kerabat dekat tersebut jangan dilupakan sama sekali, meskipun mereka benar-benar memutuskan tali persaudaraan. Seseorang wajib membantu penderitaan kerabatnya selagi mereka tidak berbuat-buat dosa-dosa besar. Meski demikian, ia tetap harus berupaya untuk memperbaiki dan menjaga mereka agar tidak mengalami penurunan moral.

Menurut Dominick yang dikutip oleh Morissan, humas mencakup hal-hal sebagai berikut :<sup>45</sup>

- 1) Humas memiliki kaitan erat dengan opini publik. Pada satu sisi, praktisi humas berupaya untuk mempengaruhi public agar memberikan opini positif bagi organisasi atau perusahaan, namun pada sisi lain humas harus berupaya mengumpulkan informasi dari khalayak, memberikan pendapat terhadap informasi itu dan melaporkannya kepada manajemen jika

---

<sup>45</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 8-9.

informasi itu memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen.

- 2) Humas memiliki kaitan erat dengan komunikasi. Praktisi humas bertanggung jawab menjelaskan tindakan perusahaan kepada khalayak yang berkepentingan dengan organisasi atau perusahaan. Khalayak yang berkepentingan akan selalu tertarik dengan apa saja yang dilakukan perusahaan. Praktisi humas harus memberikan perhatian terhadap pikiran dan perasaan khalayak terhadap organisasi.
- 3) Humas merupakan fungsi manajemen. Humas berfungsi membantu manajemen dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah. Humas juga harus secara rutin memberikan saran kepada manajemen. Humas harus memiliki kegiatan terencana dengan baik. Bagian humas harus mampu mengorganisir dan mengarahkan dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Humas pendidikan meliputi pembicaraan hubungan masyarakat luas yang pesannya berupa masalah-masalah pendidikan. Jadi dalam kegiatan humas terkandung suatu kegiatan komunikasi. Humas pendidikan bukan hanya terjadi di sekolah saja, akan tetapi dapat menyangkut semua bentuk komunikasi tentang masalah pendidikan.

Pentingnya humas pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan karena memiliki sarana untuk pengenalan diri kepada masyarakat luas tentang apa yang sedang dan akan dikerjakan.
- 2) Humas merupakan alat untuk menyebarkan gagasan kepada orang lain.
- 3) Humas dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dari orang atau badan lain.
- 4) Humas mendorong usaha seseorang atau suatu badan untuk membuka diri agar diberikan masukan dengan kritik dan saran dari orang lain.
- 5) Humas memenuhi keingintahuan manusia dalam rangka memenuhi naluri untuk selalu berkembang.<sup>46</sup>

b. Fungsi Humas

Fungsi humas dapat berhasil apabila berada langsung dibawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi humas untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara organisasi/ pendidikan dengan masyarakat.

Fungsi Humas adalah :

- 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*,... hlm. 355

- 2) Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik intern dan publik ekstern.
- 3) Menciptakan kombinasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- 4) Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.<sup>47</sup>

Jadi fungsi humas ialah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang hubungan masyarakat serta sebagai wahana untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

### 3. Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat

#### a. Pengertian Manajemen Humas

Hubungan masyarakat (humas) adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang didukung oleh organisasi. Humas merupakan segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana, baik ke dalam maupun ke luar, untuk mencapai tujuan khusus, yaitu pengertian bersama.<sup>48</sup>

Dengan demikian dengan adanya manajemen humas lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat. Sedangkan menurut Nasuha sebagaimana dikutip oleh

---

<sup>47</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 94

<sup>48</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, . . . hlm. 149

Yulius Eka Agung Seputra manajemen hubungan masyarakat berfungsi sebagai pencitraan sekolah atau lembaga pendidikan. Humas itu sendiri merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan dari masyarakat.

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Humas

Berdasarkan fungsi lembaga pendidikan bagi masyarakat dan fungsi masyarakat bagi lembaga pendidikan, maka hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat memiliki sejumlah fungsi dasar, yaitu:

- 1) Mengembangkan konsep pengembangan masyarakat dalam konteks pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Mewujudkan dan mengintegrasikan harapan lembaga pendidikan (visi dan misi, tujuan akhir) dengan harapan, aspirasi atau kebutuhan masyarakat.
- 3) Memperoleh bantuan masyarakat.
- 4) Menciptakan tanggung jawab bersama pada masyarakat atas kualitas pendidikan yang dihasilkan.
- 5) Merealisasikan perubahan dan memberdayakan masyarakat.
- 6) Mengikutsertakan dan memperkuat partisipasi masyarakat secara kooperatif dalam menyelesaikan berbagai masalah pendidikan.

- 7) Meningkatkan semangat kerja sama antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam kemajuan kehidupan masyarakat.<sup>49</sup>

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- 1) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- 3) Memperlancar proses belajar mengajar.
- 4) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- 3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

---

<sup>49</sup> Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 15. 47

Secara lebih konkret lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dan sekolah adalah untuk:

- 1) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- 2) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah.
- 4) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Dalam manajemen humas terdapat dua pokok bahasan yang harus diperhatikan; pertama, Manajemen dan kedua PR/Humas (Hubungan Masyarakat). Kedua hal tersebut saling berkaitan konsepsi, sistem dan aplikasinya di lapangan praktik. Dan juga berkaitan dengan motivator suatu proses pekerjaan dan fungsi manajemen PR/Humas dalam suatu organisasi/perusahaan.<sup>50</sup>

#### 4. Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta.

---

<sup>50</sup> Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 51- 52

Menurut Dr. Made Pidata, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.<sup>51</sup> Jadi partisipasi merupakan keterlibatan mulai dari fisik, mental dan emosi untuk mendukung pencapaian tujuan suatu lembaga.

Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia non pemerintahan yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.<sup>52</sup> Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.<sup>53</sup>

Menurut pengertian lain partisipasi dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah

---

<sup>51</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50.

<sup>52</sup> *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2003), hlm. 12.

<sup>53</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25



disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.<sup>54</sup>

Masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>54</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. hlm. 61-62.

Ciri-ciri masyarakat sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama.<sup>55</sup>

Tujuan Partisipasi Masyarakat sebagai berikut :

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- d. Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.<sup>56</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Menurut Slamet sebagaimana yang dikutip oleh Rodliyah, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah :

- a. Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda

---

<sup>55</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 59

<sup>56</sup> M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.188

dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang wanita. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban

b. Usia

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia produktif juga sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan

c. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi. Karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi pendidikan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kualitas pendidikan.

d. Tingkat Penghasilan

Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berperan serta. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendanaan sekolah dan berinvestasi untuk

kemajuan sekolah.

e. Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan untuk berpartisipasi, misalnya menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh sekolah untuk membicarakan rencana program-program sekolah mulai dari jangka pendek, menengah sampai jangka panjang. Selain itu juga mempengaruhi kesanggupan masyarakat khususnya orang tua dalam menanggung biaya pendidikan anak.<sup>57</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Warini dengan judul ‘‘Strategi *Public relations* dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo)’’. Tesis pada Program Studi MPI Pascasarjana STAIN Ponorogo tahun 2016. Hasil penelitian ini adalah strategi *public relation* di SDIT Qurrota A’yun memakai empat pola, yaitu identifikasi masalah, perencanaan, pemrograman, dan

---

<sup>57</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. hlm. 85

evaluasi. Pendekatan sekolah melalui pendekatan sosial, budaya, edukatif, persuasif, dan pendekatan kerjasama. Strategi *public relation* tersebut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan pada lembaga.

2. Penelitian Karwanto dalam jurnal *Inspirasi Manajemen Pendidikan UNESA*, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 8-20 dengan judul ‘Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP al-Hikmah Surabaya)’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Pertama, perencanaan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya melibatkan semua pengelola sekolah melalui rapat program tahunan. Kedua, tugas Humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat. Ketiga, evaluasi hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dilakukan sesuai standart pelayanan sekolah, evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal dan pihak internal sekolah. Keempat, usaha-usaha peningkatan hubungan masyarakat dilakukan dengan peningkatan penyampian informasi pada masyarakat, memperbaharui informasi melalui sarana informasi yang dimiliki sekolah seperti majalah sekolah, website sekolah maupun media informasi atau sarana informasi lain.
3. Tesis atas nama NUR HASANAH, pada sekolah pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014 dengan judul ‘Strategi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMK

Muhammadiyah 1 Kepanjen”. Hasil penelitian dari tesis berjudul strategi hubungan masyarakat SMK Muhammadiyah 1 kepanjen yaitu pihak sekolah melaksanakan kegiatan kehumasan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian/ perencanaan. Perencanaan hubungan masyarakat dilakukan dengan kegiatan menganalisis keadaan dan kebutuhan masyarakat, menganalisis keadaan ekonomi sosial masyarakat, merancang kegiatan atau program sekolah, dan merencanakan biaya yang dihabiskan dalam proses merealisasikan kegiatan. Pelaksanaan hubungan masyarakat dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan promosi, kegiatan belajar mengajar, dan kelanjutan karir lulusan yang dihasilkan. Sedangkan kegiatan evaluasi hubungan masyarakat melalui rapat triwulan dan rapat di setiap akhir kegiatan

4. Skripsi yang berjudul Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2015/2016, oleh Muslimatus Saniyah IAIN Salatiga. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam menjalankan pelaksanaan manajemen SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang menggunakan fungsi POAC dengan baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk partisipasi masyarakat sekitar SMA Islam Sudirman Ambarawa tergolong baik karena ada berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan.

Dari beberapa judul yang telah peneliti paparkan, tidak ada yang

sama dengan judul yang peneliti ambil. Tetapi antara keempat judul di atas dengan judul skripsi peneliti saling berkaitan dan memiliki persamaan juga perbedaan. Pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh Warini dengan judul *Strategi Public relations* dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo). Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan objeknya sama-sama menggunakan manajemen humas. perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh warini mengacu pada strategi bagaimana strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Karwanto dalam jurnal *Inspirasi Manajemen Pendidikan UNESA*, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 8-20 dengan judul *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah* (Studi Kasus di SMP al-Hikmah Surabaya). Persamaannya adalah sama-sama menggunakan objek manajemen hubungan masyarakat dan rumusan masalah mengacu pada POAC. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan kearah bagaimana manajemen humas meningkatkan citra sekolah.

Ketiga, tesis atas nama Nur Hasanah, pada sekolah pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014 dengan judul ‘‘Strategi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen’’. Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan arah pembahasan mengarah pada bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat. Perbedaannya objek penelitian ini

tidak mengacu pada fungsi manajemen POAC.

Kempat, Skripsi yang berjudul Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2015/2016, oleh Muslimatus Saniyah IAIN Salatiga. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama mengacu pada fungsi manajemen POAC. Perbedaannya objek penelitian ini membahas tentang manajemen sekolah secara umum.

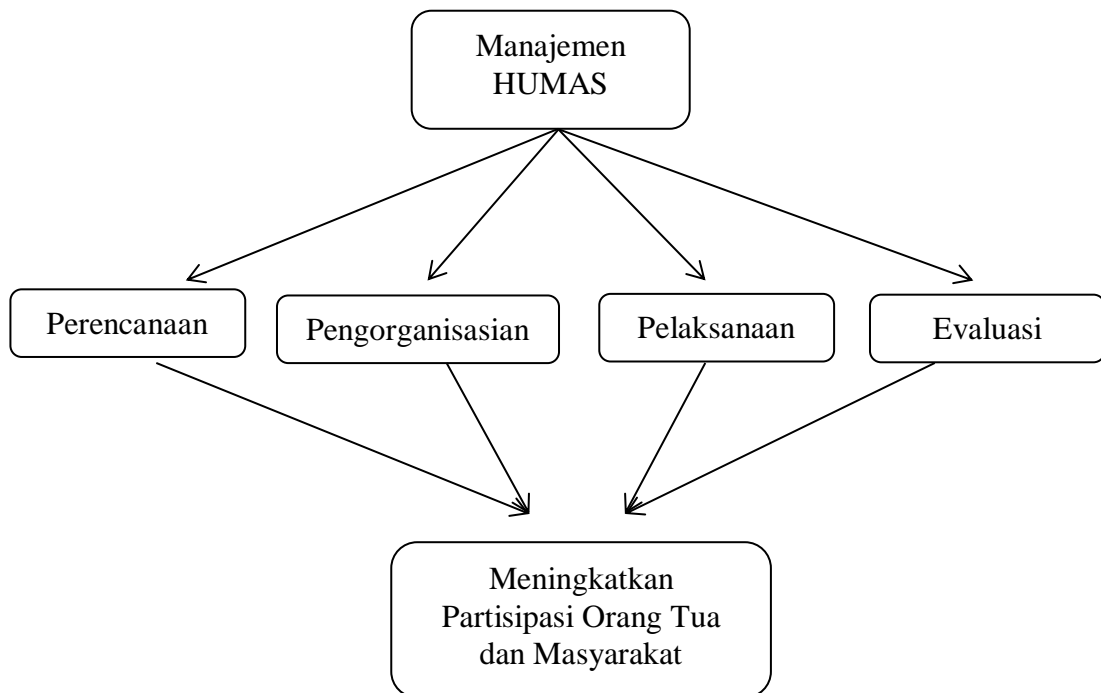
### **C. Paradigma Penelitian**

Penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan kebenaran terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat atau golongan tertentu, dan dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti biasa memakai suatu bentuk atau cara pandang dalam menemukan kebenaran tersebut, dan biasanya hal itu disebut paradigma. Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49





## 2.2 Paradigma Penelitian

Dengan demikian, diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen humas meliputi perencanaan humas, pengorganisasian humas, pelaksanaan humas, dan evaluasi humas. Keempatnya dilakukan secara profesional, sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien. Manajemen humas ini dijadikan sebagai langkah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.